



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
LIFESTYLE HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA
(Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal)**

SKRIPSI

Oleh:

Izzati Nabilah

NPM : 4320600086

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
LIFESTYLE HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA
(Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Izzati Nabilah
NPM: 4320600086

Diajukan Kepada:

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2024



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
LIFESTYLE HEDONIS, LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA
(Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Pancasakti Tegal)**

SKRIPSI

Oleh:

Izzati Nabilah

NPM: 4320600086

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Teguh Budi Raharjo, SE.,MM

NIDN. 0615057601

Budi Susetyo, S.E., M.Si

NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502

Pengesahan Skripsi

Nama : Izzati Nabilah

NPM : 4320600086

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, *Lifestyle* Hedonis, Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal)

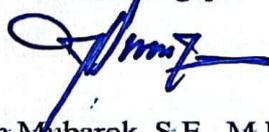
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

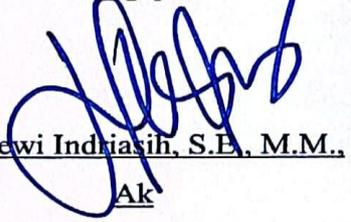
Ketua Penguji



Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0331077302

Penguji I



Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak

NIDN. 0616058002

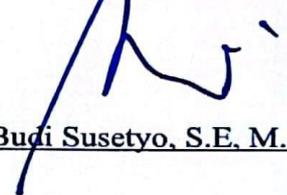
Penguji II



Dr. Abdullah Mubarak, S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0331077302

Penguji III



Budi Susetyo, S.E, M.Si

NIDN. 0623117101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M. Ak, C.A

NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“nikmatin dulu pahitnya, kamu bukan hancur, kamu sedang berproses”

This will make you proud of yourself

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, sekaligus sebagai ucapan terima kasihku kepada:

1. Orang tua, yang selalu memberikan motivasi, sabar dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
2. Kakak, adik dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materiil.
3. Untuk teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan motivasi untuk segera lulus
4. Almamaterku tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Izzati Nabilah

NPM : 4320600086

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Literasi Keuangan, Financial technology, Lifestyle Hedonis, Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja”.

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juni 2024

Yang Menyatakan



Izzati Nabilah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial technology, lifestyle hedonis, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuisioner. Dengan populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dengan sampel yang diperoleh adalah 100 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas), Uji Analisis Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji f) dengan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,002. Sedangkan Financial Technology secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,026. Lifestyle Hedonis secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,033. Dan Lingkungan Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,040. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan dapat diperlihatkan oleh variabel independen (Literasi Keuangan, Financial Technology, Lifestyle Hedonis, dan Lingkungan Sosial) senilai 0,402 atau 40,2% yang memiliki sisa sebesar 59,8% dijelaskan oleh variabel independent lain yang tidak termasuk di penelitian ini.

Keywords: Literasi Keuangan, Financial Technology, Lifestyle Hedonis, Lingkungan Sosial, Perilaku Keuangan

ABSTRAK

The aim of this research is to determine the influence of financial literacy, financial technology, hedonic lifestyle and social environment on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal. This research uses a quantitative type of research using primary data in the form of a questionnaire. With a population of students from the Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal, the sample obtained was 100 respondents. The data analysis methods used are Validity Test, Reliability Test, Descriptive Statistics Test, Classic Assumption Test (Normality, Multicollinearity, and Heteroscedasticity), Multiple Regression Analysis Test, and Hypothesis Test (Coefficient of Determination Test, t Test and f Test) with the SPSS program version 22.

The results of this research show that Financial Literacy partially has a positive effect on Student Financial Behavior with a significance value of 0.002. Meanwhile, Financial Technology partially has no effect on Student Financial Behavior with a significance value of 0.026. Hedonic Lifestyle partially has no effect on Student Financial Behavior with a significance value of 0.033. And the Social Environment partially has no effect on Student Financial Behavior with a significance value of 0.040. The results of the Coefficient of Determination Test show that the Financial Behavior can be shown by the independent variables (Financial Literacy, Financial Technology, Hedonic Lifestyle, and Social Environment) worth 0.402 or 40.2% which has the remaining 59.8% explained by other independent variables that are not included in this research.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Hedonic Lifestyle, Social Environment, Financial Behavior

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, *Lifestyle Hedonis*, Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

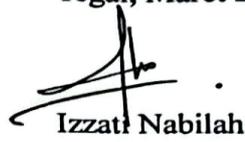
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Dr. Teguh Budi Raharjo, S.E.,MM, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Bapak Budi Susetyo, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.
5. Bapak Fahmi Firmansyah S.E, M.AK, selaku Dosen Wali Akuntansi C Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Maret 2024



Izzati Nabilah

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	16
2. Perilaku Keuangan	18
3. Literasi Keuangan.....	20
4. <i>Financial technology</i>	21
5. <i>Lifestyle Hedonis</i>	23
6. Lingkungan Sosial.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40

2. Sampel	41
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	42
1. Definisi Konseptual Variabel.....	42
2. Operasionalisasi Variabel	44
D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas.....	48
F. Metode Analisis Data	48
1. Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Uji Analisis Regresi Berganda.....	51
4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah Universitas Pancasakti Tegal	54
2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis	57
B. Hasil Penelitian	59
1. Tingkat Pengembalian Kuisisioner	59
2. Deskriptif Karakteristik Responden	60
3. Uji Kualitas Data	64
4. Statistik Deskriptif.....	67
5. Uji Asumsi Klasik	71
6. Uji hipotesis.....	76
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEB UPS Tegal	58
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa FEB.....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Fakultas dan Program Studi	56
Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kuisisioner	59
Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	60
Tabel 4.4 Karakteristik Umur Responden.....	60
Tabel 4.5 Karakteristik Program Studi Responden	61
Tabel 4.6 Karakteristik Semester Responden.....	62
Tabel 4.7 Karakteristik Jenis Pekerjaan Responden	63
Tabel 4.8 Karakteristik Pendapatan Responden.....	63
Tabel 4.9 Hasil uji validitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.12 Deskripsi Pervariabel	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.15 Hasil Analisis Linear Berganda.....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f).....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat tukar terpenting dalam kehidupan manusia adalah uang. Ada yang mengatakan uang adalah alat transaksi yang sangat penting dalam masyarakat. Karena untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, masyarakat membutuhkan uang. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengendalian uang yang konsisten diperlukan. Pengetahuan ilmu keuangan diperlukan bagi masyarakat untuk mengelola dan mengendalikan keuangannya (W. D. Putri et al., 2023).

Kehidupan masyarakat berubah di era evolusi digital karena pesatnya kemajuan teknologi informasi dan gaya hidup yang terus berkembang. Pengguna media sosial bersaing untuk menampilkan kehidupan mereka kepada dunia. Mahasiswa lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan rentan terhadap kebiasaan dan gaya hidup boros. Mahasiswa lebih sering membelanjakan uangnya untuk memuaskan keinginan mereka daripada kebutuhan. Pembelian impulsif atau pembelian tidak terencana merupakan perilaku dimana seseorang tidak merencanakan pembelian suatu barang tertentu pada saat berbelanja. Saat melakukan pembelian impulsif, konsumen tidak pernah berfikir untuk membeli suatu produk atau merk tertentu. Mereka langsung membelinya karena tertarik dengan merk atau produk yang ada saat itu (Loo et al., 2024).

Perilaku tersebut berdampak pada perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan mahasiswa. Untuk mengelola aset keuangan pribadi mereka secara bijaksana dan efektif, mahasiswa perlu dibekali dengan

kecerdasan finansial. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan seseorang dikenal dengan istilah kecerdasan finansial. Tujuan akhir dari kecerdasan finansial adalah agar seseorang dapat memaksimalkan manfaat uangnya dengan menggunakan teknik pengelolaan keuangan yang tepat. Kebiasaan boros dan pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Kesulitan keuangan di kalangan mahasiswa mungkin timbul karena kesalahan mengelola keuangan pribadi atau karena kebutuhan yang tidak terduga (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Pengalaman bekerja sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Karena pengalaman dapat menjadi pembelajaran dalam pengelolaan keuangan. Kesalahan yang dilakukan di masa lalu dapat dijadikan pembelajaran supaya tidak terulang lagi di masa depan. Mahasiswa yang bekerja menghemat lebih banyak uang dan memahami hal-hal keuangan lebih baik dari mahasiswa yang tidak bekerja. Karena mahasiswa yang sudah bekerja mengerti bagaimana susahnyanya mencari uang sehingga tidak akan mudah untuk menghambur-hamburkan uangnya.

Kecerdasan finansial merupakan topik yang memerlukan pertimbangan dalam masyarakat modern. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan akhir kesejahteraan uang dikenal dengan istilah kecerdasan finansial. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, serta menghindari terlilit utang, maka pengelolaan uang harus dilakukan sebaik mungkin. Perilaku keuangan adalah tindakan yang digambarkan oleh seseorang dalam perencanaan, pengeluaran, pengawasan,

dan pertanggungjawaban sumber daya keuangan, serta dalam pembukuan, akuntansi, dan penyimpangan dari norma. Sejauh mana keinginan individu untuk mencapai kebutuhan dasarnya berdasarkan tingkat pendapatannya menentukan perilaku keuangannya (H. & A. Putri, 2023).

Perilaku keuangan mengalami perubahan yang signifikan di periode globalisasi saat ini dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, kecerdasan finansial sangat penting bagi masyarakat. Karena kemampuan seseorang dalam mengelola sesuatu merupakan salah satu komponen kecerdasan finansial. Kegagalan seseorang dalam mengelola keuangannya seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan seseorang tentang cara mengalokasikan dan mengelola uangnya dengan benar dibandingkan karena memiliki pendapatan yang rendah (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Perilaku keuangan mengacu pada pola pikir dan metode seseorang dalam menangani uangnya. Perilaku keuangan memainkan peranan penting bagi kehidupan mahasiswa karena mempengaruhi kapasitas mahasiswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perilaku keuangan dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam pengelolaan uang, meningkatkan kesejahteraan, dan membantu mencegah krisis keuangan di masa depan. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu ketika membuat penilaian keuangan. Seseorang yang mampu menangani uangnya tidak akan mendapat tantangan di kemudian hari dan akan berperilaku baik sehingga membiarkan dirinya mendahulukan kebutuhan daripada keinginannya (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Tepat atau tidaknya mahasiswa dalam berperilaku keuangan tergantung pada faktor internal maupun eksternal. Perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang bijaksana adalah ciri-ciri perilaku keuangan yang sehat. Pengelolaan keuangan dengan rajin memantau keuangan merupakan keterampilan dan pemahaman terhadap prinsip literasi keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya disebut dengan literasi keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan dapat menangani uangnya secara efisien melalui berbagai proses atau upaya. Aspek literasi keuangan antara lain mengetahui konsep dasar keuangan, mampu berkomunikasi tentang uang, menangani dana sendiri, mengambil keputusan keuangan yang bijak, dan merasa yakin dengan perencanaan keuangan masa depan (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia menjadi penyebab perilaku keuangan mahasiswa yang masih rendah. Berdasarkan data SNLIK tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dari 38,03 persen pada tahun 2019. Hasil survei di atas menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan selalu meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia selalu berusaha untuk mempelajari tentang literasi keuangan (Keuangan, 2022).

Berdasarkan observasi awal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sudah mengetahui tentang pengetahuan keuangan namun sebagian besar mahasiswa belum membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Hal ini menyebabkan mahasiswa pengeluarannya melebihi yang telah

direncanakan. Walaupun banyak mahasiswa yang sudah menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung dan mengutamakan kebutuhan primer dalam berbelanja. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Pancasakti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tegal masih kesulitan dalam mengelola uang dengan baik. Individu yang menunjukkan perilaku keuangan rasional kemungkinan besar mampu mengelola keuangannya dan melaksanakan perencanaan keuangan secara efektif.

Sebagai masa depan bangsa, mahasiswa perlu memahami pengelolaan keuangan pribadi. Mengetahui literasi keuangan juga merupakan salah satu cara untuk hidup sukses. Informasi ini akan sangat berguna bagi pelajar untuk mengelola keuangannya di masa depan. Menata dan mengelola keuangan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting. Perilaku keuangan yang buruk membuat seseorang lebih sulit untuk sukses dalam hidup karena menghambat mereka ketika memasuki dunia kerja setelah lulus perguruan tinggi. Oleh karena itu, perilaku keuangan seseorang dan hampir setiap aspek penganggaran dan pengeluaran dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka (Indra Putri & Sumiari, 2021).

Penjelasan tersebut selaras dengan hasil penelitian Haqiqi & Pertiwi, (2022) kemudian dalam penelitian Indra Putri & Sumiari, (2021) yang menunjukkan bagaimana temuan mereka tentang literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian W. P. Sari & Nikmah, (2023) menunjukkan hal yang berbeda.

Kemajuan teknologi informasi, khususnya penciptaan internet, telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Dalam semua aspek kehidupan manusia, sektor bisnis adalah sektor yang paling terkena dampak internet (Apriani Fr et al., 2017). Mahasiswa adalah generasi muda yang paling rentan terhadap kemajuan masa kini dan perubahan seiring berjalannya waktu. Sulit untuk memisahkan generasi ini dari penggunaan *smartphone* dan internet. Pendidikan tinggi menempatkan mahasiswa lebih dekat dengan dunia digital dibandingkan sebelumnya, karena kebutuhan akan perkuliahan dan pergaulan semakin meningkat dan modern. Selain bermanfaat untuk tugas sehari-hari, kemajuan teknologi informasi juga dapat mendukung pembelajaran (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021).

Menurut data survei yang dihimpun Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Indonesia diperkirakan memiliki 215,63 juta pengguna internet pada tahun 2022–2023. Dibandingkan periode sebelumnya yang berjumlah 210,03 juta pengguna, jumlah ini meningkat 2,67%. Indonesia memiliki 275,77 juta orang yang tinggal di sana, atau 78,19% pengguna internet dari total penduduk negara ini. Sebagai informasi, persentase masyarakat Indonesia yang menggunakan internet terus meningkat setiap tahunnya. Proporsi pengguna internet di Indonesia tumbuh dari 64,8% pada tahun 2018 menjadi 73,7% pada tahun 2019 dan 2020. Tingkat penetrasi internet meningkat lagi pada tahun 2021-2022 mencapai 77,02% dan pada tahun 2022-2023 mencapai 80%. Hal ini menandakan masyarakat Indonesia semakin melekat internet (Finaka, Andrean W., Yuli Nurhanisah, 2023).

Teknologi berkembang begitu pesat sehingga membuat berbagai aktivitas menjadi lebih mudah. Misalnya, Anda kini dapat membeli secara online dan bahkan tidak perlu keluar rumah untuk mengunjungi pasar. Kemudian, pembayaran juga bisa dilakukan melalui aplikasi teknologi keuangan. *Fintech*, singkatan dari *financial technology*, mengacu pada inovasi yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi (Ana Khofifa, Ika Wahyuni, 2022).

Kemajuan teknologi keuangan mungkin berdampak pada cara generasi milenial mengalokasikan keuangannya. Keberadaan *fintech* memudahkan pengelolaan alokasi keuangan yang lebih baik. Seseorang yang pandai mengatur keuangan biasanya memanfaatkannya dengan bijak dengan menyiapkan anggaran, menabung, mengendalikan biaya, berinvestasi, dan melakukan pembayaran mereka sesuai jadwal. Pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan dapat menjadi pintu masuk bagi masyarakat atau generasi milenial untuk menuju perekonomian yang kuat dimasa depan, sehingga memungkinkan mereka menganggarkan potensi kerugian (Salsabila et al., 2023).

Berkembangnya teknologi khususnya di bidang internet membuat perubahan baru. Kondisi tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam masalah keuangan. Perkembangan teknologi berdampak positif dan negatif di kalangan masyarakat. Salah satu dampak positif yaitu kemudahan dalam transaksi, namun dengan adanya kemajuan teknologi juga menyebabkan dampak negatif salah satunya banyaknya penggunaan pinjaman online (Pamungkas & Muliana, 2023).

Kebiasaan finansial masyarakat telah berkembang seiring berjalannya waktu karena kemajuan teknologi dan bidang lainnya. Mahasiswa saat ini lebih fokus pada kesenangan dan kepuasan karena hal-hal tersebut dianggap dapat membuat mereka merasa nyaman dan memvalidasi kehadiran mereka di masyarakat. Generasi muda, termasuk mahasiswa, ingin membelanjakan dan membeli apa saja dengan uangnya demi memenuhi kebutuhan pokoknya. dorongan untuk menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan orang lain, serta kemampuan untuk mengikuti tren mode terkini di kalangan remaja. Pergeseran perilaku ini merupakan akibat dari gaya hidup yang dibentuk oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Pulungan et al., 2018).

Dalam penelitian Akib et al., (2022) *financial technology* mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan dan menguntungkan. Selaras dengan penelitian sebelumnya Kurnia et al., (2023) juga mendapatkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun penelitian Oktaviani & Sari, (2020) menunjukkan sebaliknya.

Mahasiswa dikenal sebagai generasi z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1997-2012. Pengaruh media sosial menyebabkan kebiasaan baru di kalangan remaja atau generasi z. *Fear of Missing Out* atau FoMO adalah istilah dimana kondisi seseorang takut dikatakan tidak *trendy*, kuno dan tidak kekinian. Generasi Z juga memiliki perilaku yang hanya mementingkan kehidupan sekarang tanpa memikirkan masa depan, perilaku tersebut disebut *You Only Live*

Once atau YOLO. Fenomena tersebut memunculkan keinginan komplusif untuk mencoba mendatangi tempat baru (Pamungkas & Muliana, 2023).

Setelah pandemi covid-19 di kota tegal banyak bermunculan café baru. Hal ini membuat mahasiswa untuk mecoba hadir ke tempat tersebut. Karena bagi mereka mendatangi tempat baru bisa menjadi kebanggaan tersendiri. Dengan mengupload foto atau video di media sosial menunjukkan bahwa mereka selalu *uptade* akan hal baru. Mahasiswa mampu mengadopsi teknologi dengan cepat dan mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempengaruhi perilaku mereka. Mahasiswa akhirnya mulai memilih perilaku ini sebagai cara hidup.

Menurut penelitian Inzaghi & Rahmi, (2023) perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidupnya. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian Nurdiana & Rachma, (2023) menemukan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup. Sebaliknya penelitian A. L. A. Sari & Widodoatmodjo, (2023), gaya hidup berdampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Financial Fitness Index (FFI) OCBC NISP 2023, sebuah studi tahunan yang merinci kesejahteraan finansial generasi muda di Indonesia telah dirilis oleh Bank OCBC NISP. Meskipun pandemi ini baru saja berakhir, penelitian ini menunjukkan bahwa skor kesehatan keuangan generasi muda Indonesia telah meningkat selama tiga tahun terakhir. Skor tahun ini adalah 41,16 lebih tinggi 1,10 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun generasi muda di Indonesia pada umumnya masih berusaha mengembangkan kebiasaan finansial

yang baik, banyak dari mereka yang terus membuat pilihan pembelian yang buruk. Faktanya, sebanyak 35% responden mengakui bahwa mereka baru-baru ini melakukan pengeluaran gaya implusif, seperti pergi ke konser, bepergian, atau berbelanja berlebihan. Sebanyak 60% dari mereka yang implusif adalah mereka yang berpenghasilan 5-8 juta perbulan. Namun, dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 76%, persentase generasi muda yang menghabiskan uang untuk gaya hidup menurun menjadi 73% (Novita, 2023).

Lingkungan sosial juga berdampak pada perilaku keuangan. Lingkungan sosial di mana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu hal yang memotivasi seseorang untuk berperilaku dan mengubah perilakunya adalah lingkungan sosialnya. Orang-orang yang membentuk lingkungan sosial kita adalah teman, keluarga, dan tetangga kita. Keluarga merupakan lingkungan sosial awal yang dialami seseorang dari bayi, namun masyarakat merupakan lingkungan sosial yang dikenal di daerahnya serta membentuk kepribadiannya (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Perilaku keuangan seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, karena keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Karena terkandung didalamnya interaksi timbal balik dalam hubungan tersebut. Dalam konteks lingkungan sosial, individu terlibat dalam interaksi dan aktivitas kelompok satu sama lain, serta dengan lingkungan sekitar. Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, yang turut menciptakan struktur sosial melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang tinggi mempunyai kekuatan untuk

mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat, tidak hanya masyarakat umum tetapi juga perilaku keuangan mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal yang sebenarnya mempunyai lingkungan sosial yang beragam (Sri Wahyuni Abdurrahman & Serli Oktapiani, 2020). Penjelasan tersebut selaras dengan hasil penelitian Fuji Agustina, Efni Anita, (2023) kemudian dalam penelitian Aprinthasari & Widiyanto, (2020) yang menunjukkan perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

Tahap dewasa awal yang ditandai oleh mahasiswa adalah ketika mereka berhenti menekankan ego mereka sendiri. Sebaliknya, mereka mulai memperhatikan apa yang perlu dilakukan, mengambil kepemilikan atas tugas-tugas yang ada, menetapkan tujuan yang jelas, menetapkan rutinitas efisien yang dapat diamati dan diselesaikan tepat waktu, mengendalikan emosi mereka sendiri, peka terhadap perasaan orang lain, dan mampu menerima saran dan kritik kritis.

Dikarenakan berkembangnya kemampuan psikologis yang telah menuju ke tingkat dewasa, wajar saja jika mahasiswa mulai membentuk sikap menuju kedewasaan, tanggung jawab dengan kesejahteraan di masa depan dalam menangani uang mereka. Mahasiswa hidup dalam situasi yang kompleks dan beragam, yang berarti bahwa kebutuhan, cara hidup, dan sikap mereka terhadap uang semuanya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Beberapa mahasiswa mempunyai pandangan jangka panjang dan lebih suka memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan untuk menghemat uang dan mengurangi kesulitan keuangan. Namun, mahasiswa yang fokus pada jangka

pendek sering kali mengeluarkan uang, yang menempatkan mereka dalam situasi keuangan yang buruk. Penelitian ini diperlukan guna membantu mahasiswa menghentikan perilaku buruknya karena jika terus menerus berperilaku boros maka pada akhirnya akan menjadi bumerang bagi dirinya.

Setiap orang perlu mempraktikkan pengelolaan uang yang baik, terutama mahasiswa. Mahasiswa mengklaim bahwa mereka adalah bagian dari demografi yang lebih terbuka terhadap *fashion*, *trend*, dan gaya hidup yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam masalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sebaiknya mahasiswa mempunyai kemampuan pengelolaan uang yang baik meskipun sebagian besar dari mereka belum memiliki pekerjaan dan masih bergantung secara finansial pada orang tua. Jika generasi muda saat ini, khususnya mahasiswa, kurang memiliki pemahaman mendasar mengenai pengelolaan keuangan, mereka mungkin akan kesulitan dalam menganggarkan dan mengelola dana yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya (S. F. Wahyuni et al., 2023).

Penjelasan atas beberapa fenomena di atas mendorong peneliti untuk mencari variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Universitas Pancasakti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Tegal. Hal ini diharapkan akan membantu siswa membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengusung judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, *Lifestyle* Hedonis, Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Sudah Bekerja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas mengenai perilaku keuangan mahasiswa, peneliti merumuskan beberapa permasalahan terkait topik penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja?
3. Apakah *lifestyle* hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.
2. Untuk mengetahui *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.
3. Untuk mengetahui *lifestyle* hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.
4. Untuk mengetahui lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang sudah bekerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diyakini akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa dengan memperluas pengetahuan dan menumbuhkan literasi keuangan. Penelitian ini juga berupaya untuk membantu pemahaman dan penerapan gagasan keuangan serta pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Untuk membantu mahasiswa mengelola uang mereka dengan bijak dan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan di masa depan. Dan meningkatkan sistem keuangan bagi mahasiswa untuk memastikan mereka tidak mengalami kesulitan dalam menangani uang mereka sendiri. Hal ini dapat membuat tingkat perilaku keuangan yang lebih stabil di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bisa menjadi sumber bagi para peneliti di masa depan yang ingin mempelajari perilaku keuangan dan literasi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diyakini akan memberikan pemahaman lebih tentang perilaku keuangan mahasiswa, literasi keuangan, dan pengelolaan uang yang efektif kepada mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal dan universitas lainnya.

b. Bagi universitas

Dengan ditulisnya penelitian ini, diharapkan perguruan tinggi akan mengetahui lebih jauh mengenai keterampilan pengelolaan uang mahasiswanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Ajzen mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1988 dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang berfokus pada membujuk orang untuk mengambil perilaku tertentu. TRA menjelaskan tindakan sikap individu mengenai aktivitas dan norma subyektif mempengaruhi niat masyarakat untuk melakukan aktivitas tertentu (W. P. Sari & Nikmah, 2023).

Menurut Ajzen, TPB merupakan instrument yang sudah dikenal secara umum untuk memeriksa perbedaan antara niat dan perilaku serta sikap dan niat. Asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional menjadi landasan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Sebelum memutuskan apakah akan melakukan suatu tindakan tertentu, seseorang harus mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi. Cara lain untuk mengidentifikasi TPB adalah Ketika seseorang mulai menunjukkan kecenderungan untuk melakukan Tindakan tertentu yang dapat mengarahkan pada hasil atau dampak tertentu (W. D. Putri et al., 2023).

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyoroti betapa logisnya perilaku manusia dan bahwa kesadaran individu mengontrol objek perilakunya. Unsur-unsur teori ini adalah: (1) Sikap Perilaku; dan (2) Norma Subjektif. (3) Kontrol Perilaku. *Theory of Planned Behavior* menunjukkan bagaimana beberapa faktor variabel, termasuk ciri-ciri pribadi seperti kecerdasan, ciri-ciri umum, kepribadian, dan nilai-nilai kehidupan. Variabel

sosial meliputi usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tempat tinggal, dan agama. Elemen yang berhubungan dengan pengetahuan mencakup pekerjaan sebelumnya, pendidikan, pengalaman, dan liputan media (Erni Masdupi , Syintia Sabrina, 2019).

Teori ini berupaya untuk memahami dan meramalkan perilaku manusia. Enam konstruksi membentuk TPB, yang secara kolektif mencerminkan kendali sejati individu atas perilaku. Konstruksi ini meliputi:

- a) Sikap individu menggambarkan seberapa menarik atau tidak menarik suatu perilaku yang mereka anggap menarik.
- b) Niat berperilaku menggambarkan kekuatan pendorong di balik aktivitas tertentu. Kemungkinan suatu perilaku akan meningkat seiring dengan kuatnya niat berperilaku.
- c) Norma subjektif merupakan keyakinan apakah mayoritas masyarakat mendukung atau tidaknya suatu perilaku. Hal ini berkaitan dengan pemikiran individu mengenai perlu atau tidaknya teman atau individu penting lainnya mendukungnya dalam beraktivitas.
- d) Norma sosial adalah standar perilaku yang diterima dalam individu, kelompok, atau dalam lingkungan budaya yang lebih luas.
- e) Kekuatan yang dirasakan berkaitan dengan adanya unsur-unsur yang dapat mendorong atau mencegah suatu perbuatan. Kontrol dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi kekerasan di setiap area tersebut.
- f) Istilah "kontrol perilaku yang dirasakan" menggambarkan betapa mudah atau sulitnya seseorang meyakini suatu perilaku yang diinginkan. Perspektif

seseorang terhadap kendali perilakunya berfluktuasi berdasarkan aktivitas dan lingkungan tempat ia berada (Jihan H Aziza, 2022).

Menurut Pamungkas & Muliana, (2023), TPB pertama kali dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku semuanya berdampak pada bagaimana seseorang akan bertindak atau tidak bertindak sehubungan dengan niatnya. Penilaian mereka terhadap tindakan positif (baik) atau negatif (buruk) disebut sikap. Norma subyektif merupakan evaluasi terhadap perilaku individu yang didasarkan pada bagaimana mereka menanggapi orang lain di lingkungan terdekatnya yang mereka anggap berpengaruh, seperti saudara kandung, pasangan, dan teman. Sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu tindakan tertentu mudah atau sulit dikenal sebagai kontrol perilaku yang dirasakan.

2. Perilaku Keuangan

Menurut Rohmanto, Fajar, (2021), mengelola dan mengatur keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Kebiasaan finansial yang buruk akan mempersulit seseorang untuk sukses dalam menjalani kehidupannya. Lemahnya kemampuan masyarakat dalam menyikapi perilaku keuangan perlu untuk diubah. Standar hidup seseorang akan meningkat akibat dari perilaku keuangannya. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh bagaimana setiap orang melakukan, mengatur, dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya.

Perilaku keuangan merupakan pola pikir dan tindakan seseorang ketika menangani uang. Tindakan masyarakat ketika dihadapkan pada keputusan

keuangan disebut sebagai perilaku keuangan. Orang-orang yang mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana akan mengalami kemudahan dan akan bertindak sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka untuk berhasil memprioritaskan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Setiap orang mengelola uangnya secara berbeda, beberapa orang lebih suka menabung daripada membelanjakannya, sementara yang lain lebih memilih melakukan sebaliknya. Literasi keuangan yang kuat memungkinkan masyarakat mengelola uang mereka dengan bijaksana. Karena perilaku keuangan seseorang merupakan penerapan dari literasi keuangannya, maka pengelolaan keuangan yang lebih baik akan dihasilkan dari literasi keuangan yang lebih tinggi (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Perilaku keuangan adalah bakat atau perilaku yang ditampilkan seseorang dalam mengatur dan menata keuangan, meliputi penganggaran, pengeluaran, anomali, dokumentasi, pengawasan, dan tanggung jawab terhadap asset moneter. Perilaku keuangan seseorang ditentukan oleh seberapa besar keinginannya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan tingkat pendapatannya (H. & A. Putri, 2023). Nababan dan Sadalia menyatakan bahwa menganggarkan pembelian dan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, memeriksa harga sebelum melakukan pembelian, mencatat pembelian dan pengeluaran, menyisihkan uang untuk keadaan darurat yang tidak terduga, dan menabung secara konsisten merupakan contoh indikator perilaku keuangan.

3. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup informasi, kompetensi, dan kepercayaan yang memengaruhi pola pikir dan tindakan, memperbaiki pengawasan dan penilaian keuangan, serta mengarah pada kesuksesan keuangan masyarakat. Berdasarkan survei OJK tahun 2022, masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 49,68 persen. Dibandingkan tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing hanya sebesar 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen, angka tersebut lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan diperlukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Keuangan, 2017).

Kemampuan mengelola keuangan sendiri dikenal dengan istilah literasi keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan dapat menangani uangnya secara efisien melalui berbagai proses atau upaya. Memahami konsep keuangan, memiliki keyakinan terhadap perencanaan keuangan masa depan, mengelola dana sendiri, dan mampu berkomunikasi tentang uang merupakan komponen-komponen literasi keuangan (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Seseorang dengan literasi keuangan akan mampu memilih dan menerapkan layanan dan solusi keuangan yang memenuhi persyaratannya, mengelola uangnya dengan lebih terampil, bertanggung jawab atas tindakan keuangannya, dan menghindari investasi pada produk keuangan yang meragukan, serta dampak positif lainnya terhadap masyarakat.

Industri jasa keuangan mendapat manfaat besar dari literasi keuangan. Penggunaan jasa dan barang keuangan meningkat seiring dengan literasi

keuangan masyarakat, yang menunjukkan saling ketergantungan antara masyarakat dan lembaga keuangan. Chen dan Volpe mencantumkan pengetahuan umum tentang keuangan pribadi, pengetahuan umum tentang pinjaman dan tabungan, pengetahuan umum tentang asuransi, dan pengetahuan umum tentang investasi sebagai indikator literasi keuangan.

4. *Financial technology*

Financial technology digambarkan oleh Bank Indonesia sebagai perpaduan dari teknologi dan jasa keuangan. Akibatnya, model perusahaan berubah dari tradisional menjadi modern. Saat ini, transaksi jarak jauh dapat diselesaikan dalam hitungan detik, sedangkan dahulu pembayaran harus dilakukan secara langsung dengan jumlah mata uang tertentu.

Tuntutan gaya hidup yang serba cepat dan pergeseran gaya hidup masyarakat kearah yang didominasi teknologi informasi menjadi pemicu munculnya *fintech*. *Fintech* dapat mengurangi permasalahan pembelian, penjualan, dan pembayaran, seperti jika tidak memiliki cukup waktu untuk menelusuri produk di toko, perlu mentransfer uang di bank atau ATM, dan tidak ingin mengunjungi suatu tempat lagi karena layanan yang buruk. Dengan kata lain, *fintech* membuat proses pembayaran dan jual beli menjadi lebih efektif namun tetap ekonomis (Indonesia, 2018).

Menurut Pambudi, (2019), indikator *financial technology* ada tiga yaitu, manfaat, kemudahan, dan resiko. Pengguna *fintech* di Indonesia mendapatkan banyak manfaat dari perkembangannya. Keunggulan *fintech* adalah sebagai berikut:

a. Kemudahan bertransaksi keuangan

Kemudahan dalam bertransaksi finansial menjadi keunggulan pertama. Anda tidak perlu mengunjungi bank atau ATM untuk melakukan transaksi keuangan. Dalam melakukan transaksi keuangan kita dapat menggunakan *smartphone*. *Fintech* juga dapat memudahkan kehidupan masyarakat.

b. Akses pendanaan lebih mudah

Teknologi finansial berkembang pesat dan menjangkau masyarakat lebih luas berkat *fintech*. Karna hal itu, semakin banyak orang belajar bagaimana memperoleh bantuan keuangan untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

c. Standar hidup masyarakat meningkat

Dengan adanya peningkatan akses terhadap modal, masyarakat dapat memanfaatkan pendanaan tersebut untuk membiayai tingkat konsumsi dan produktivitas yang mereka inginkan. Kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat pun akan meningkat.

d. Mendorong inklusi keuangan

Partisipasi masyarakat dalam perekonomian, mulai dari pinjaman, tabungan, hingga pembelian dan penjualan, dikenal dengan istilah inklusi keuangan. Kemudahan penggunaan *fintech* menciptakan jembatan antara berbagai titik masuk ekonomi, sehingga meningkatkan inklusi keuangan.

e. Mempercepat perputaran perekonomian

Perputaran perekonomian akan semakin cepat dan menjadi lebih praktis selama pembiayaan mudah diakses dan transaksinya mudah. Selain itu, *fintech* juga mempermudah para pebisnis mengakses modal dengan bunga rendah melalui pinjaman online yang merupakan salah satu produk *fintech*.

f. Memberikan pendanaan usaha kepada UMKM

Sebelum munculnya teknologi keuangan, UMKM memperoleh modal usahanya melalui pinjaman bank. Pinjaman bank biasanya disertai dengan prosedur pengajuan, persyaratan, dan suku bunga yang agak mahal (NISP, 2021).

5. *Lifestyle Hedonis*

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang memanasifestasikan dirinya di dunia yang ditunjukkan melalui pilihan hobi, kegiatan, dan sudut pandang. Gaya hidup seseorang juga mencakup cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mengatur waktu (Widyakto et al., 2022). Salah satu gaya hidup yang paling lazim dalam zaman sekarang adalah gaya hidup hedonisme. Seseorang yang menganut hedonism percaya bahwa dirinya akan bahagia jika merasakan kebahagiaan sebanyak-banyaknya dan dapat menghindari emosi yang tidak menyenangkan (Ariska et al., 2023). Menurut Nugroho (2008), indikator gaya hidup terdiri atas aktivitas, ketertarikan atau minat, dan pendapat atau opini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan hedonisme sebagai keyakinan bahwa tujuan hidup utama seseorang adalah mengejar segala kesenangan dan kenikmatan materi. Hedonisme juga dapat dipahami sebagai cara memandang dunia yang berasumsi bahwa untuk menjadi bahagia, seseorang harus mengejar kebahagiaan bagaimanapun caranya, dan harus menjauhi emosi atau risiko yang dapat menyebabkan penderitaan. Sederhananya, hedonisme adalah konsep memilih kesenangan di atas kesenangan. Oleh karena itu, mereka yang menganut pandangan hidup hedonistic merasa bahwa melakukan banyak aktivitas yang menyenangkan dan menghindari pengalaman yang tidak menyenangkan akan membawa pada kebahagiaan dan kesenangan (Adinda, 2021).

6. Lingkungan Sosial

Lingkungan hidup meliputi semua hal yang ada pada lingkungan hidup manusia. Lingkungan hidup adalah semua hal yang berada di sekeliling kita yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia. Sosial itu sendiri dapat merujuk pada masyarakat. Lingkungan sosial merupakan tinjauan sosiologis, fokus utamanya adalah pada bagaimana orang berhubungan satu sama lain, serta bagaimana kelompok berhubungan satu sama lain dan dengan manusia dalam proses kehidupan sosial. Sistem sosial yang dibentuk oleh lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seseorang berkembang sebagai individu. Salah satu hal yang memotivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak dan mengubah perilakunya adalah lingkungan sosialnya. Orang-orang berinteraksi satu sama lain dalam

lingkungan sosial, yang membentuk dan mempengaruhi perilaku dalam lingkungan tersebut (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memberi pengaruh konsumsi, dimana individu atau sekelompok individu dapat bertingkah laku atau mengalami perubahan perilaku disaat-saat tertentu. Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sering kita ketahui. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dikenalkan sejak lahir. Pengaruh lingkungan sosial yang bebas tidak selalu membawa efek positif saja, tetapi juga membawa efek negatif. Efek negatif yang muncul, biasanya dalam hal memenuhi kebutuhan dan keinginan yang cenderung konsumtif atau boros (Hasanah et al., 2023).

Menurut Sundaren, terdapat beberapa indikator lingkungan sosial diantaranya sebagai berikut :

1. Orang tua

Dalam membesarkan anak, orang tua berperan besar dalam tumbuh kembang anak. Agar anak dapat meniru dan berperilaku baik, orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada mereka.

2. Pendidikan

Menurut penelitian ini, sekolah berfungsi sebagai titik pertemuan bagi anak-anak dari berbagai kelas sosial dan struktur keluarga. Pengaturan ruang kelas dapat membantu siswa berhasil dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

3. Teman

Sekelompok anak yang saling mempengaruhi dan memiliki tingkat kedewasaan yang sama disebut teman. Pada kenyataannya, teman sebaya mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku seseorang, terutama perilaku keuangannya.

4. Media

Media dapat berperan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi, khususnya informasi keuangan. Dengan adanya media akan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam mendapatkan informasi mengenai keuangan. Dalam penelitian ini, memfokuskan kepada media masa dan sosial media.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan memperhatikan penelitian-penelitian lain yang mengangkat topik dan tema yang sama. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini:

1. Erni Masdupi, Syintia Sabrina, dan Megawati (2019) meneliti tentang Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa literasi keuangan, jenis kelamin, usia, kemampuan akademik berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan tempat tinggal tidak ada hubungannya dengan perilaku keuangan.
2. Syifa Nur'Aini, Wahyudi, dan Tri Siswantini (2021) meneliti tentang Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di

Masa Pandemi. Pengkajian ini menunjukkan bahwa tiga variabel memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu penggunaan dompet digital, locus of control, dan variabel gaya hidup.

3. Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Menurut penelitian ini, pilihan gaya hidup, lingkungan sosial, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak yang baik terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4. Adhi Widyakto, Dwi Murtini, Risti Ulfi Hanifah, dan Aprih Santoso (2022) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan oleh pendidikan keuangan keluarga, pengetahuan keuangan, dan pilihan gaya hidup.
5. Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella, dan Desi Handayani (2023) meneliti tentang Pengaruh Penggunaan *Financial technology*, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan teknologi keuangan berpengaruh.
6. Kurnia, Goso Goso, dan Muh. Halim (2023) meneliti tentang Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh Fintech (Paylater), literasi keuangan, dan perilaku konsumtif.

7. Wihandaru Sotya Pamungkas, dan Putri Surya Muliana (2023) meneliti tentang Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa. Menurut penelitian ini gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
8. Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, dan Asriany (2023) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Menurut penelitian Ariska dan kawan-kawan, teknologi keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonis ternyata berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa
9. Winda Puspa Sari, dan Nikmah (2023) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial technology*, Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Menurut penelitian ini, teknologi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara positif, begitu pula pendidikan keuangan yang diterima dalam keluarga dan pengendalian diri, namun literasi keuangan tidak berpengaruh terhadapnya.
10. Patra Iriansyah, Niar Astaginy, dan Andry Stepahnie Titing (2023) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Parental income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Temuan penelitian Patra dan kawan-kawan menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan

signifikan baik oleh variabel literasi keuangan maupun pendapatan orang tua.

11. Fuji Agustina, Efni Anita, dan Muthmainnah (2024) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, lingkungan sosial memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan namun tidak dengan literasi keuangan.

Berikut adalah tabel peneliti terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Erni Masdupi, Syintia Sabrina, dan Megawati (2019)	Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel literasi keuangan dan variabel faktor demografi.	Persamaan : Literasi keuangan Perbedaan : Faktor demografi
2.	Syifa Nur'Aini, Wahyudi, dan Tri Siswantini (2021)	Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi	Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel penggunaan dompet digital, lokus kontrol dan gaya hidup.	Perbedaan : Penggunaan dompet digital, lokus kontrol
3.	Yohanes Maria Vianey Kenale Sada (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel	Persamaan : Literasi keuangan, gaya hidup, dan

		Keuangan Mahasiswa.	literasi keuangan, variabel gaya hidup, dan variabel lingkungan sosial.	lingkungan sosial
4.	Adhi Widyakto, Dwi Murtini, Risti Ulfi Hanifah, dan Aprih Santoso (2022)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Pendidikan keuangan di keluarga, variabel pengetahuan keuangan dan variabel gaya hidup.	Persamaan : Gaya hidup Perbedaan : Pendidikan keuangan di keluarga dan pengetahuan keuangan
5.	Wulan Dwi Putri, Amy Fontanella, dan Desi Handayani (2023)	Pengaruh Penggunaan <i>Financial technology</i> , Gaya Hidup, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel <i>financial technology</i> , sedangkan variabel gaya hidup dan variabel pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Persamaan : <i>Financial technology</i> , gaya hidup Perbedaan : pendapatan orang tua
6.	Kurnia, Goso Goso, dan Muh. Halim (2023)	Pengaruh <i>Fintech (paylater)</i> , Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel	Persamaan : <i>Fintech (paylater)</i> dan literasi keuangan

		Keuangan Mahasiswa	<i>fintech (paylater)</i> , variabel literasi keuangan dan variabel perilaku konsumtif.	Perbedaan : Perilaku konsumtif Persamaan : Gaya hidup
7.	Wihandaru Sotya Pamungkas, dan Putri Surya Muliana (2023)	Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan, variabel gaya hidup, sedangkan <i>financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	Persamaan : Literasi keuangan, gaya hidup dan <i>financial technology</i> .
8.	Siti Nur Ariska, Jumawan Jusman, dan Asriany (2023)	Perilaku Literasi Keuangan, <i>Financial technology</i> dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, variabel <i>financial technology</i> , dan variabel gaya hidup	Persamaan : Literasi keuangan, <i>financial technology</i> , dan gaya hidup hedonism
9.	Winda Puspa Sari, dan Nikmah (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial technology</i> , Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh variabel <i>financial technology</i> , variabel Pendidikan keuangan di keluarga dan	Persamaan : Literasi keuangan, <i>financial technology</i> dan gaya hidup Perbedaan : Pendidikan keuangan di keluarga.

			variabel gaya hidup, sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.	
10.	Patra Iriansyah, Niar Astaginy, dan Andry Stepahnie Titing (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Parental income</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan dan variabel <i>parental income</i> .	Persamaan : Literasi keuangan Perbedaan: <i>parental income</i>
11.	Fuji Agustina, Efni Anita, dan Muthmainnah (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi	Perilaku keuangan dipengaruhi secara positif oleh variabel lingkungan sosial sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.	Persamaan : Literasi keuangan, lingkungan sosial

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Literasi di bidang keuangan mengacu pada pemahaman seseorang dalam memahami kondisi dan konsep keuangan untuk mempertahankan tingkat pemahaman yang stabil sepanjang pekerjaan mereka Pulungan & Febriaty, (2018) dalam Yohanes (2022). Seorang mahasiswa yang baik dalam

mengaplikasikan keuangannya maka akan mampu mengelola keuangannya dengan efektif. Menurut Wulandari (2022) dalam penelitian Kurnia (2023) kemampuan memahami, menilai, mengelola, dan mengkomunikasikan keuangan diri sendiri yang dipengaruhi oleh kekayaan materi dalam mengambil keputusan berdasarkan perkembangan dunia keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan.

Memahami investasi, utang, tabungan, asuransi, dan topik lain yang mempengaruhi perilaku individu dalam dunia keuangan disebut literasi keuangan. Memahami komponen keuangan akan membuat tindakan keuangan seseorang menjadi lebih bijaksana. Perilaku keuangan generasi milenial dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan, semakin banyak pengetahuan mereka tentang hal tersebut, semakin bijaksana mereka dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab mengenai keuangan pribadinya (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022).

Menurut penelitian Sufyati HS & Alvi Lestari, (2022) perilaku keuangan yang baik dihasilkan dari baiknya literasi keuangan seseorang. Penelitian Ariska et al., (2023) membenarkan hal tersebut, menyatakan bahwa mahasiswa yakin mereka akan mengalami kemudahan dalam menangani permasalahan dan membuat keputusan keuangan asalkan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya.

2. Pengaruh *Financial technology* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Menurut peraturan BI Nomor 19/12/2017, *financial technology* adalah penerapan teknologi di sektor keuangan yang memberikan hasil barang, jasa, teknologi, dan/atau struktur perusahaan yang mempengaruhi ekonomi keuangan, keseimbangan, efisiensi, dan kemudahan, keamanan, dan ketergantungan pembayaran (W. D. Putri et al., 2023).

Mahasiswa sekarang memiliki akses yang lebih mudah terhadap produk-produk keuangan karena kemajuan dalam bidang keuangan. Aksesibilitas ini seringkali mempunyai dampak. Mahasiswa yang mempelajari manajemen keuangan cenderung lebih melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan penyimpanan dalam membuat keputusan keuangan. *E-wallet* adalah teknologi keuangan yang paling banyak digunakan di kalangan mahasiswa pada saat ini. Perkembangan *e-wallet* telah menyebabkan masyarakat secara tidak langsung membentuk *cashless society*. Mahasiswa saat ini tertarik menggunakan *e-wallet* seperti *Gopay*, *Shopeepay*, *OVO*, *DANA* dan *Link Aja*. Kami dapat melakukan pembayaran *e-commerce*, membeli makanan, membayar tagihan, dan menjadwalkan transportasi secara online berkat kemudahan *e-wallet*. Namun terkadang mahasiswa menjadi konsumtif karena kemudahan menggunakan uang elektronik. Misalnya, mahasiswa sering berbelanja menggunakan dompet digital karena memanfaatkan *cashback* yang tersedia (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Penelitian yang dilakukan W. D. Putri et al., (2023) yang menunjukkan variabel mengenai penggunaan *fintech* yang menunjukkan adanya pengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa Politeknik

Negeri Padang. Sama halnya dengan Ana Khofifa, Ika Wahyuni, (2022) yang menghasilkan adanya pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

3. Pengaruh *Lifestyle* Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Salah satu aspek gaya hidup yang mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan interaksi manusia adalah konsumsi. Kehidupan masyarakat mungkin mengalami perubahan besar akibat gaya hidup mewah seiring berjalannya waktu dan masyarakat berkembang. Gaya hidup seseorang sangat mempengaruhi pembelian akan suatu barang. Baik secara individu maupun kolektif, gaya hidup mencakup berbagai elemen, termasuk pilihan tentang kenikmatan dan kesenangan, *mode*, dan hiburan (Syifa Nur Aini et al., 2021).

Gaya hidup seseorang merupakan ekspresi dari hobi, ide, dan aktivitas sehari-harinya. Hal ini menunjukkan betapa gaya hidup generasi milenial sangat mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mereka. Gaya hidup milenial *modern* memiliki kecenderungan konsumtif yang kuat dalam hal uang, akibatnya mereka sering kali tidak memiliki kemampuan atau kewalahan dalam mengelola keuangan mereka sendiri. Gaya hidup yang mewah dapat membuat seseorang mengikuti tren, hal ini terjadi karena seseorang hanya berfikir pada kehidupan sekarang saja, tidak menghiraukan masa depan. Hal ini diakibatkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Menjalani pola hidup sehat dipengaruhi oleh perilaku keuangan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Biasanya mahasiswa tidak menggunakan uang untuk dirinya sendiri, namun untuk bisa diterima di kalangan pertemanan. Mahasiswa harus mengurangi gaya hidup seperti itu agar tidak dibuang begitu saja. Apalagi media sosial sebagai alatnya yang kini menjadi ajang pamer kekayaan. Manajemen diri merupakan hal terpenting dalam pengelolaan keuangan.

Gaya hidup kita sangat erat hubungannya dengan teknologi yang kita gunakan dan zaman yang kita jalani. Semakin banyak orang yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari, semakin berpengaruh pada gaya hidupnya. Tergantung bagaimana seseorang menjalaninya, gaya hidup bisa saja memberikan dampak positif atau negatif bagi dirinya (Djuwitaningsih, 2018 dalam Syifa 2021).

Menurut penelitian Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, (2021) tentang gaya hidup, mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang berbeda-beda tergantung gaya hidupnya. Sejalan dengan penelitian Syifa Nur Aini et al., (2021) yang menunjukkan seluruh variabel terutama mengenai gaya hidup yang menunjukkan adanya pengaruh positif maka pilihan gaya hidup juga berdampak pada jumlah uang yang dibelanjakan seseorang.

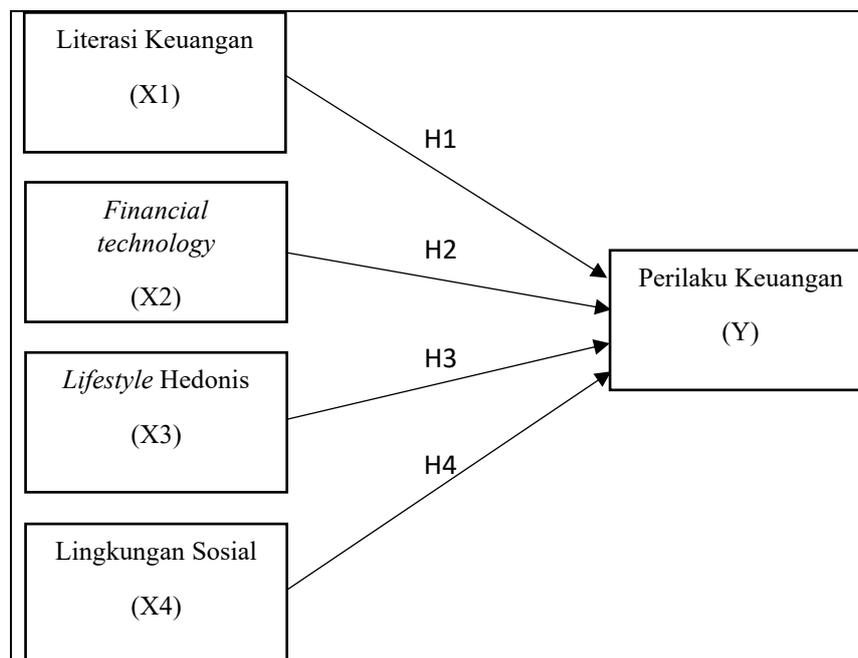
4. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa yang Sudah Bekerja

Lingkungan sosial adalah suatu keadaan di mana individu berinteraksi dengan kelompok, kelompok dengan individu, atau individu dengan satu sama lain. Lingkungan sosial seseorang terdiri dari semua individu atau orang

lain yang mempunyai pengaruh terhadap dirinya. Ada orang yang langsung terkena dampak dari lingkungan sosialnya, ada pula yang tidak.

Perilaku ekonomi individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial, karena keberadaan manusia dan lingkungan mempunyai keterikatan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan sosial adalah tempat orang-orang berinteraksi satu sama lain dan melakukan aktivitas di lingkungan satu sama lain. Interaksi antara individu atau masyarakat dengan lingkungannya, serta pembentukan kepribadian individu, dipengaruhi oleh struktur sosial yang ditimbulkan oleh lingkungan (Fuji Agustina, Efni Anita, 2023).

Menurut Sri Wahyuni Abdurrahman & Serli Oktapiani, (2020) secara umum lingkungan sosial akan mendorong proses berpikir dan cara mengambil keputusan yang lebih dapat diterima dan rasional, khususnya di bidang pengelolaan uang. Mahasiswa akan berperilaku lebih baik secara finansial karena lingkungannya. Penelitian Kenale Sada, (2022) juga menunjukkan bagaimana perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sosialnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang dihasilkan dari tantangan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Karena asumsi didasarkan pada teori, hipotesis dianggap sementara dan memerlukan pengujian. Dengan mengingat pengetahuan tersebut, hipotesis penelitian berikut dapat dirumuskan:

- H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang sudah bekerja.
- H₂ : *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang sudah bekerja.

- H₃ : *Lifestyle* hedonis berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang sudah bekerja.
- H₄ : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang sudah bekerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian yang berfokus pada angka dan statistik disebut penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain eksperimen, survei, dan analisis data sekunder. Mengukur keterkaitan antar komponen tertentu menjadi tujuan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2020:16-17), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada teori positivis, digunakan untuk melihat kelompok atau sampel tertentu, mendapatkan informasi dengan memanfaatkan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua komponen yang akan menjadi landasan generalisasi. Total topik yang akan diukur, atau unit yang diselidiki, adalah komponen populasi. Populasi dalam hal ini adalah suatu kategori besar yang terdiri dari objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk diteliti dalam jumlah tertentu dan dengan sifat-sifat tertentu guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang berjumlah 1.874 mahasiswa.

Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa FEB

No	Prodi	Total
1	S1 Akuntansi	571
2	S1 Manajemen	1.251
3	S1 Bisnis Digital	52
<i>Grand Total</i>		1.874

Sumber : Universitas Pancasakti Tegal

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, penelitian tidak dapat meneliti seluruh populasi dalam populasi yang besar, maka dari itu peneliti hanya mengambil sampel (Sugiyono, 2020:127). Oleh karena itu, sampel populasi harus benar-benar representatif

Purposive sampling adalah penggunaan sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2020:133). Berikut kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini :

a. Mahasiswa yang masih aktif kuliah di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Pancasakti Tegal

b. Mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis yang sudah bekerja

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang berjumlah 1.874 orang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian

ini. Rumus Slovin digunakan untuk mengambil sampel 100 responden untuk penyelidikan ini, dan perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance*

$$n = \frac{1.874}{1 + 1.874 (0,1)^2}$$

N = 94,93 dibulatkan menjadi 100 responden

C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, kualitas, atau nilai suatu individu, benda, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dilihat dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Suatu penelitian melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Perilaku keuangan mahasiswa menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut H. N. Putri & Rahmi, (2019), perilaku keuangan mahasiswa didefinisikan

sebagai penggunaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan pribadi mereka. Perilaku ini mungkin memengaruhi cara mereka mengambil keputusan keuangan.

b. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau berperan sebagai katalisator munculnya atau modifikasinya (Sugiyono, 2020:69). Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, *financial technology*, *Lifestyle* hedonis, lingkungan sosial sebagai faktor independen.

Proses meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri, dan keterampilan dalam industri keuangan untuk membekali masyarakat umum dan konsumen dalam menangani uang mereka dikenal dengan istilah literasi keuangan (R. Wahyuni et al., 2019). *Financial technology* merupakan perpaduan antara teknologi dan jasa keuangan, yang mengubah model bisnis dari tradisional menjadi modern. Sebelumnya, pembayaran dan transfer tunai memerlukan pertemuan tatap muka, namun saat ini, dapat diselesaikan dalam jarak jauh dalam hitungan detik (Pambudi, 2019). *Lifestyle* hedonis ditandai dengan aktivitas yang dilakukan di luar rumah, seperti bermain, menikmati situasi sosial dan keramaian, menghabiskan uang untuk kemewahan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian (Rama Prasetyo & Andjarwati, 2021). Orang-orang yang

mengelilingi seseorang atau suatu kelompok membentuk lingkungan sosial (Sobaya & Hidayanto, 2014).

2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No item pernyataan/ pertanyaan	Skala	Sumber
Perilaku keuangan mahasiswa (Y)	Mengatur	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	1,2	Interval	(Nababan & Sadalia, 2013)
		Membayar tagihan tepat waktu	3		
		Membandingkan harga sebelum membeli	4		
	Mengelola	Mencatat pengeluaran dan belanja	5		
		Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	6		
	Menabung	Menabung secara periodik	7,8		
Literasi keuangan (X1)	Pengetahuan umum keuangan pribadi	Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi	1,2	Interval	(Falahati & Paim, 2011)
		Pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran	3		
	Pengetahuan umum mengenai tabungan	Pengetahuan tentang tabungan	4,5		

	Pengetahuan umum mengenai pinjaman	Pengetahuan tentang pinjaman	6		
	Pengetahuan mengenai investasi	Pengetahuan mengenai investasi	7		
	Pengetahuan mengenai investasi	Pengetahuan tentang investasi	8		
<i>Financial technology</i> (X2)	Manfaat	Kegunaan yang dirasakan	1,2,3,4	Interval	(Pambudi, 2019)
	Kemudahan	Kemudahan penggunaan	5,6,7		
	Resiko	Resiko yang dihadapi	8		
<i>Lifestyle hedonis</i> (X3)	Aktivitas	Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan	1	Interval	(Kasali, 1998) (Kenale Sada, 2022)
		Mengikuti gaya trend terbaru	2,3,4		
	Minat	Memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli	5,6,7		
	Opini	Pendapat tentang suatu hal	8		
Lingkungan sosial (X4)	Keluarga	Memberikan contoh yang baik dalam hal menggunakan uang	1	Interval	(Purwanto, 2007)
		Mengajarkan cara untuk membuat catatan rutin tentang pengeluaran dan pemasukan	2,3		
	Pendidikan	Dalam mengatur keuangan menyesuaikan dengan yang	4,5		

		diajarkan pada mata kuliah			
	Teman	Berdiskusi dengan teman mengenai cara mengelola pengeluaran dan pemasukan	6		
		Tidak terpengaruh dengan teman dalam hal mengambil keputusan keuangan	7		
	Media	Tidak terpengaruh media sosial dalam mengambil keputusan keuangan	8		

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana responden mengisi pernyataan tertulis atau serangkaian pertanyaan. Jika responden cukup tersebar di wilayah geografis yang luas, maka kuesioner dapat digunakan. Responden mungkin menerima kuesioner langsung dari pengirimnya atau melalui internet. Kuisisioner dapat berisi pertanyaan dan komentar tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2020:199-200).

Skala harus dibuat untuk memastikan tanggapan setiap responden. Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian sosial, skala yang paling umum digunakan adalah skala likert. Dengan menggunakan skala Likert

peneliti mengembangkan beberapa pernyataan tentang suatu permasalahan dan meminta responden untuk memilih salah satu, dengan masing-masing tanggapan mempunyai bobot yang bervariasi.

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap sah jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya menjelaskan pokok permasalahan yang ingin diukur. Dengan demikian, validitas melibatkan penentuan apakah item dalam kuesioner yang kita buat memang mampu mengukur variabel yang ingin kita uji (Ghozali, 2020:52). Hal itu mengartikan sesuatu yang diukur atau diuji, dapat kita ketahui seberapa baik dari proses kinerjanya. Hasil signifikan melalui penggunaan rumus degree of freedom (df) yaitu jumlah sampel (n) – 2 dan jika r hitung $\geq r$ tabel atau $>0,05$ maka hal itu memiliki korelasi yang signifikan pada skor total yang disebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Pada kenyataannya, reliabilitas berfungsi sebagai ukuran kuesioner yang mewakili suatu variabel atau konsep. Suatu kuesioner dianggap kredibel jika jawaban responden tetap konsisten sepanjang waktu (Ghozali, 2020:47).

Ada dua metode untuk mengukur reliabilitas, khususnya:

- a. *Repeated Measure*, disebut juga penilaian berulang: Dalam hal ini, seseorang ditanyai pertanyaan yang sama beberapa kali untuk menguji konsistensinya dalam merespons.
- b. *One-shot* atau pengukuran satu kali: Dalam hal ini pengukuran dilakukan hanya satu kali saja, dan korelasi antara tanya jawab diukur atau temuannya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Metode pengukuran untuk analisis nilai agar dapat diandalkan yaitu “*Cronbach’s Alpha*” yang dengan nilai tingkat minimum 0,70 agar lebih bisa diterima.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan statistik deskriptif rata-rata (*mean*), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, jangkauan, *kurtosis*, dan *skewness* (perbedaan sebaran) data semuanya dirangkum atau dijelaskan (Ghozali, 2020:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Jika model regresi lolos uji penerimaan yang meliputi uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, maka model tersebut dianggap baik.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam model regresi berdistribusi teratur digunakan uji normalitas. Seperti diketahui, uji t dan f mengandalkan nilai residu yang berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik akan dianggap tidak valid (Ghozali, 2020:154).

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk memastikan apakah suatu sampel secara akurat menggambarkan suatu populasi dengan data tertentu. Dengan test yang memiliki taraf signifikan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan distribusi normal.
- Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel independen. Dalam model regresi yang layak, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen. Jika

terdapat korelasi antar variabel bebas maka tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi satu sama lain sama dengan nol (Ghozali, 2020:103).

Multikolinearitas dapat juga ditunjukkan dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lain yang ditampilkan oleh kedua ukuran tersebut. Variabilitas suatu variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diukur dengan toleransi. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 yang setara dengan nilai VIF lebih dari 10 merupakan nilai cutoff yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu berbagai data dalam model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama. Jika variansi antara residu pengamatan yang berurutan adalah konstan disebut homoskedastisitas, jika bervariasi disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah model yang homoskedastik atau tidak ada heteroskedastisitas. Mengingat data dari penampang mencerminkan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), sebagian besar data tersebut menampilkan situasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2020:134).

Melihat Grafik Plot yang menunjukkan hubungan antara sisa SRESID dan nilai yang diharapkan dari variabel terkait (terikat) yaitu

ZPRED. Grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y mewakili prediksi Y dan sumbu X mewakili residu (prediksi Y – Y aktual) yang telah dipelajari, dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Perilaku Keuangan)

a : *intercept* atau konstanta

X1 : Literasi Keuangan

X2 : *Financial technology*

X3 : *Lifestyle* Hedonis

X4 : Lingkungan Sosial

b1,b2,b3,b4 : Koefisien regresi

e : *Standard Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Berbeda dengan uji t yang menggunakan uji hipotesis tersendiri untuk mengetahui apakah setiap koefisien regresi parsial signifikan, yang

menyimpulkan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol (Ghozali, 2020:96).

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka penelitian ini tidak layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada hakikatnya menggambarkan sejauh mana suatu variabel penjelas atau independen memberikan kontribusi terhadap penjelasan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2020:97). Sederhananya, tujuan pengujian ini yaitu agar dapat mengetahui apakah variabel dependen (Y) berpengaruh pada variabel independen (X) masing-masing secara parsial.

- 1) Nilai t tabel $> t$ hitung atau nilai signifikan $< 0,025$ maka hipotesis diterima.
- 2) Nilai t tabel $< t$ hitung atau nilai signifikan $> 0,025$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya menunjukkan seberapa besar model dapat memperhitungkan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika skornya

mendekati 1, berarti variabel independen menghalangi semua informasi untuk digunakan dalam meramalkan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2020:95).